

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN CHS DI
DESA SIKASUR KABUPATEN PEMALANG DI ERA NEW NORMAL

Oleh :
Julian Andriani Putri¹ dan Wenefrida Ardhian Ayu Hardiani¹

ABSTRAK

Adanya pandemi Covid-19 yang dampaknya cukup dirasakan oleh semua sektor industri di Indonesia, dan salah satunya yaitu sektor pariwisata tanah air sejak awal tahun 2020 dan akibatnya berdampak luar biasa pula terhadap desa wisata di Indonesia. Survey yang dilakukan oleh Desa Wisata Institute (2020) terhadap 97 desa wisata di seluruh Indonesia mencatat bahwa tidak kurang dari 92.8% desa (atau sekitar 90 desa) terdampak oleh pandemi Covid-19 walaupun sebagian besar dari penduduk di desa-desa tersebut tetap mempertahankan profesi aslinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pariwisata menyumbang penghasilan yang cukup besar sehingga pandemi ini menyebabkan desa-desa wisata tadi menderita kerugian mencapai puluhan hingga ratusan juta rupiah. Hampir 99% desa wisata di Indonesia ditutup karena diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial yang mengakibatkan pembatalan tamu yang akan berkunjung dan pada akhirnya memicu efek yang panjang bagi para pelaku usaha pariwisata di desa wisata seperti pengusaha rumah makan, pemilik homestay, pengrajin, seniman. Untuk itu demi membantu membangkitkan kembali eksistensi Desa Wisata di masyarakat, dalam pengabdian masyarakat STIEPARI Semarang kali ini tujuannya adalah di Desa Sikasur Kabupaten Pemalang, program ini diadakan dengan tujuan membantu desa wisata menaikkan peringkatnya dan memberikan wadah pengabdian kepada masyarakat bagi para akademisi yang terlibat. Pemberian materi CHS (Cleanliness, Health, Safety) yang di era new normal ini dianggap sangat penting untuk diterapkan di berbagai destinasi wisata. Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan antara lain survey lokasi, Forum Grup Discussion (FGD), dan sosialisasi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat membuat Desa Wisata Sikasur mulai beradaptasi dan berkembang di era new normal ini.

Kata Kunci: Desa Wisata; CHS; New Normal; STIEPARI; Desa Sikasur

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on all industrial sectors in Indonesia, and one of them is the country's tourism sector since the beginning of 2020 and consequently has had a tremendous impact on tourism villages in Indonesia. A survey conducted by the Desa Wisata Institute (2020) of 97 tourist villages throughout Indonesia noted that no less than 92.8% of villages (or around

¹ STIEPARI Semarang

population in these villages continued to maintain their profession. the original. It is undeniable that tourism contributes a large amount of income so that this pandemic has caused the tourist villages to suffer losses of tens to hundreds of millions of rupiah. Nearly 99% of tourism villages in Indonesia were closed due to the implementation of social restriction policies which resulted in the cancellation of visiting guests and in the end it had a long-term effect on tourism entrepreneurs in tourist villages such as restaurant entrepreneurs, homestay owners, craftsmen, artists. For this reason, in order to help revive the existence of the Tourism Village in the community, in the community service of STIEPARI Semarang this time the goal is in Sikasur Village, Pemalang Regency, this program was held with the aim of helping tourist villages raise their ranks and providing a forum for community service for the academics involved. CHS (Cleanliness, Health, Safety) which in the new normal era is considered very important to be implemented in various tourist destinations. These community service activities include location surveys, Forum Group Discussion (FGD), and outreach. The results of this activity are expected to make Sikasur Tourism Village begin to adapt and develop in this new normal era

Keywords: Tourism Village; CHS; New Normal; STIEPARI; Sikasur Village

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memicu kebutuhan standar prosedur operasional yang baru untuk memulihkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif salah satunya dalam meningkatkan kembali eksistensi Desa Wisata. Protokol kesehatan ini akan dibutuhkan merespon berubahnya pola perilaku turis pasca pandemi Covid 19, dimana masyarakat lebih waspada dan ikut berupaya mencegah meluasnya penyebaran wabah itu dari manusia satu ke manusia yang lain. Gerakan CHS ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap destinasi dan industri pariwisata Indonesia usai pandemic Covid 19 sehingga mendorong peningkatan pergerakan dan kunjungan wisatawan di Indonesia yang pada tahap awal pasti akan didominasi oleh wisatawan domestik. Konsep CHS mengacu pada protokol kesehatan yang diterbitkan Kementerian Kesehatan. Dimana konsep ini mendukung konsep pembangunan kepariwisataan berkelanjutan, khususnya Sapta Pesona yang merupakan jiwa pariwisata Indonesia.

Adapun konsep Cleanliness (Kebersihan) mengacu pada keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya bebas debu, sampah dan aroma bau. Selain itu konsep ini juga diartikan bebas virus, bakteri patogen dan bahan kimia berbahaya. Lalu untuk konsep Health (Kesehatan) yakni layanan yang menerapkan aturan atau

kesehatan terhadap manusia dan lingkungan melalui kegiatan pencegahan, perawatan, pemantauan dan pengendalian . Selain itu konsep ini mempromosikan peningkatan parameter lingkungan dan mendorong penggunaan teknologi dan perilaku yang ramah lingkungan dan sehat. Sedangkan konsep Safety (Keselamatan) termasuk faktor keamanan yakni keadaan bebas dari risiko, bahaya, pencemaran, ancaman, gangguan yang bersifat permanen dan nonpermanen, fisik dan non fisik di suatu tempat dan waktu tertentu untuk mengelola, melindungi dan meningkatkan kewaspadaan masyarakat, pengunjung dan kualitas lingkungan.

Kemandirian desa wisata memang diuji dalam masa pandemi ini. Desa wisata yang memiliki banyak pemasukan dari kegiatan wisata kini harus mengatur ulang strategi untuk tetap bertahan dengan kemandirian yang dibentuk. Salah satu contoh Desa yang tetap mandiri selama masa pandemi ini adalah Desa Sikasur di Kabupaten Pematang Jaya. Masa pandemi juga digunakan masyarakat untuk memperbaiki fasilitas-fasilitas pendukung di destinasi wisata dan peningkatan kapasitas SDM pengelola desa wisata. Dalam mempertahankan eksistensi Desa Wisata ini dalam era New Normal Desa Sikasur perlu pendampingan yang nantinya diharapkan akan semakin menguatkan dan meningkatkan eksistensi Desa Sikasur ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, tim Pengabdian Masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang berupaya melakukan pendampingan di Desa Wisata Sikasur ini, materi-materi terkait penguatan desa wisata di era new normal yang nantinya akan disampaikan kepada masyarakat yang ada di Desa Sikasur, seperti : Sapta Pesona, Sadar Wisata, dan CHS (Cleanliness, Health and Safety). Diharapkan dari materi yang disampaikan dari tim STIEPARI Semarang dapat semakin menguatkan eksistensi dan meningkatkan kualitas Desa Wisata Sikasur di Kabupaten Pematang Jaya, baik itu dalam mutu SDM, produk yang ditawarkan, pengaturan dan pengelolaan manajemen desa wisata termasuk di dalamnya pengelolaan homestay. Serta yang paling utama adalah bagaimana penerapan CHS di Desa Wisata Sikasur, sehingga penerapan protokol kesehatan di era new normal ini dapat dilakukan dengan baik, ketika CHS sudah diterapkan oleh Desa wisata ini hal ini akan mempengaruhi

keinginan pengunjung untuk mengunjungi desa wisata ini, karena pengunjung merasa keselamatan dan kesehatannya terjamin di tengah pandemi ini.

METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini metode pelaksanaan yang digunakan tim dari STIEPARI berupa kegiatan-kegiatan seperti survey lokasi, mapping, sosialisasi dan mengadakan Focus Grup Discussion (FGD). Survey lokasi ini dilakukan dengan melakukan observasi di lingkungan desa wisata mengenai penerapan CHS yang dilakukan di Desa Wisata Sikasur baik itu homestay maupun destinasi wisata lainnya. Focus grup discussion (FGD) diisni dengan tanya jawab pada pengelola desa wisata. Disini para pengelola desa wisata sikasur seperti pengelola homestay, pengelola tempat wisata, pengelola tempat oleh – oleh dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan dan sharing serta diskusi mengenai masalah di tempat masing – masing.

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan wawasan kepada para pengurus desa wisata dalam hal ini desa wisata Sikasur yang berada di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Wawasan diberikan oleh pakar – pakar yang ahli di bidangnya tentang pengelolaan desa wisata di era new normal dan secara khusus mengenai CHS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan desa wisata ini dilakukan dalam 3 kali kunjungan pada bulan Oktober - Desember 2020. Pada kunjungan pertama, dilakukan survey lokasi untuk melihat bagaimana kondisi di Desa Wisata Sikasur. Kunjungan pertama ini untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan di Desa Wisata Sikasur. Apakah penerapan CHS (Cleanliness, Healthy, and Safety) sudah berjalan dengan baik, di Desa Wisata Sikasur khususnya di era new normal yang menuntut suatu kebiasaan yang baru. Pada saat melakukan pengabdian masyarakat dilakukan penerapan protocol kesehatan 3M yaitu Mencuci tangan, Memakai masker, dan Menjaga jarak. Pada saat melakukan survey tersebut menyatakan bahwa banyak pengelola homestay dan destinasi wisata yang ada di Desa Sikasur belum pernah

mendengar tentang CHS dan hanya sedikit yang sudah pernah mendengar istilah CHS. Untuk itu dalam FGD akan disampaikan materi mengenai CHS dan diberikan waktu untuk sesi tanya jawab serta melakukan demonstrasi. Materi yang disampaikan yaitu mengenai pelaksanaan prosedur program CHS yaitu:

1. Prosedur CHS itu merujuk pada standar tatanan normal baru di sarana publik yang disusun oleh kementerian kesehatan
2. Tujuannya tidak hanya menyiapkan destinasi yang lebih baik sesuai dengan standarisasi kebutuhan wisatawan tetapi juga menerapkan disiplin bagi masyarakat sekitar desa wisata Sikasur.
3. Faktor kebersihan yang diperhatikan yakni pembersihan ruang secara teratur dan barang Public lainnya dengan disinfektan, ketersediaan sarana cuci tangan dengan sabun, hingga tersedianya tempat sampah di tiap bagian homestay dan destinasi wisata yang ada di Desa Sikasur
4. Destinasi wisata akan melakukan koordinasi dengan Satgas Covid 19 daerah dan Rumah Sakit terdekat dengan Desa Sikasur, pemeriksaan suhu tubuh, gerakan memakai masker
5. Dalam faktor keselamatann perlu adanya pengelolaan pengunjung, pengaturan jumlah kerumunan, pengaturan jarak antar individu, penanganan pengamanan, media dan mekanisme komunikasi penanganan kondisi darurat.

SIMPULAN DAN SARAN

Ketercapaian program kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sikasur tidak dapat dilihat secara kuantitatif. Akan tetapi, beberapa target capaian dalam upaya pendampingan dalam penerapan CHS di Desa Wisata Sikasur sudah dilaksanakan walaupun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan analisis masalah yang terdapat di Desa Sikasur terkait penerapan CHS di destinasi dan homestay di era new normal ini, maka Tim Pengabdian STIEPARI Semarang merumuskan beberapa program kegiatan, yaitu:

1. Sosialisasi penerapan CHS di Desa Wisata Sikasur

2. Penyelenggaraan FGD di balai desa Sikasur sebagai ajang penyampaian materi mengenai CHS, tukar pendapat dan menggali permasalahan yang ada di tiap homestay dan destinasi wisata di Desa Sikasur dan menemukan solusi yang tepat tentang permasalahan yang ada mengenai CHS.
3. Arahan pemanfaatan barang bekas untuk pembuatan tempat cuci tangan misalnya dari ember tidak terpakai dan himbauan untuk menyediakan sabun di depan pintu masuk homestay dan destinasi pariwisata yang ada di Desa Wisata Sikasur.
4. Arahan dalam pembuatan MMT mengenai Penerapan Protokol Kesehatan di tiap homestay dan destinasi wisata di Desa Wisata Sikasur
5. Penguatan kelompok desa sadar wisata (Pokdarwis) sehingga dapat membangun kesadaran masyarakat akan potensi wisata desanya tidak cukup hanya dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat saja, tetapi perlu dukungan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, pemerintah daerah perlu menentukan skala prioritas pengembangan desa wisata

ACKNOWLEDGE

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pariwisata dan Olah Raga Kabupaten Pemalang, Kepala Desa Sikasur atas kerjasama dan antusiasme yang baik sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik.

Kami mengucapkan terima kasih kepada STIEPARI Semarang yang selalu mendukung sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan di Desa Wisata Sikasur dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J., Muljadi. 2010. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. 2006. Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi: Erlangga

- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hanafiah, Mohd Hafiz dan Mohammad AbdullahH. 2014. Community Behaviour and Support towards Island Tourism Development. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering* Vol:8, No:3, 2014
- Jovanović, Sonja et al. 2015. Health and Hygiene Importance for the Improvement of Tourism Sector Competitiveness in Serbia and the South-Eastern Europe Countries. *Procedia Economics and Finance* Vol.19 page 373 – 382
- Khalik, Wahyu. 2014. *Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok*. JUMPA. Vol.1 No.1 halaman 23-42
- Kusumaningrum, D. A., Sahid, P., Wachyuni, S. S., & Sahid, P. (2020). the Shifting Trends in Travelling After the Covid-19 Pandemic the Shifting Trends in Travelling After the Covid-19. *International Journal of Tourism & Hospitality Reviews*, 7(2), 31–40.
- Lies, U., Khadijah, S., Rukmana, E. N., Ningsih, A. S. R., Ariyan, P. M., Angelina, R. B., Syifa, R. N., & Yuliani. (2020). *Wisata Virtual Pada Perpustakaan Digital Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Tornare -Journal of Sustainable Tourism Research*, 2(3), 63–77.
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). *New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19*. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57-65.
- Saragih, R. E. (2020). *Development of Interactive Mobile Application with Augmented Reality for Tourism Sites in Batam*. *2020 Fourth World Conference on Smart Trends in Systems, Security and Sustainability (WorldS4)*, 512–517.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). *Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata*. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Tauhid, Argubi, A. H., Ramadhoan, R. I., & Kamaluddin. (2020). *Revitalisasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Bima*. *Sadar Wisata : Jurnal Pariwisata*, 3(1), 13–24